

## Teknologi sebagai Media Komunikasi Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen

Yani Mick R. Manuahe<sup>1</sup>, Meily M. Wagiu<sup>2</sup>, Novita P. Sianturi<sup>3</sup>,  
Semuel Selanno<sup>4</sup>, Christie G. Mewengkang<sup>5</sup>

Email: [yanimanuahe30@gmail.com](mailto:yanimanuahe30@gmail.com)<sup>1</sup>, [meilymemey19@gmail.com](mailto:meilymemey19@gmail.com)<sup>2</sup>, [novitapsianturi@gmail.com](mailto:novitapsianturi@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[selannosemuel@gmail.com](mailto:selannosemuel@gmail.com)<sup>4</sup>, [christie.mewengkang@iaknmanado.ac.id](mailto:christie.mewengkang@iaknmanado.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*Christian religious education plays a crucial role in transmitting Christian values to the younger generation. In this context, communication holds a central role in the process of Christian religious education, encompassing the presentation of material, the flow of discussions, and the reflective processes. Interactive communication emerges as a key element in Christian religious education, where the process refers to the active interaction between the communicator (teacher) and the communicatee (student). Technology has become an integral part of social and educational life. In Christian religious education, the utilization of technology as a tool for interactive communication can enhance student engagement and the effectiveness of material delivery. This research aims to evaluate the role of technology as a medium for interactive communication in the context of Christian religious education. The applied research method is a literature review, enabling the researcher to construct a robust theoretical foundation based on relevant literature in the field. With this approach, it is expected to form a deeper understanding of the contribution of technology in enriching interactive communication in Christian religious education.*

*Keywords: interactive communication; christian religious education; utilization of technology*

### Abstrak

Pendidikan agama Kristen memiliki peran krusial dalam mentransmisikan nilai-nilai Kristen kepada generasi muda. Dalam konteks ini, komunikasi memegang peranan sentral dalam proses pendidikan agama Kristen, baik dalam penyajian materi, jalannya diskusi, maupun proses refleksi. Komunikasi interaktif muncul sebagai elemen kunci dalam pendidikan agama Kristen, di mana proses tersebut merujuk pada interaksi aktif antara komunikator (pengajar) dan komunikan (siswa). Teknologi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial dan pendidikan. Dalam pendidikan agama Kristen, pemanfaatan teknologi sebagai alat komunikasi interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas penyampaian materi. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengevaluasi peran teknologi sebagai media komunikasi interaktif dalam konteks pendidikan agama Kristen. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi pustaka, yang memungkinkan peneliti untuk menyusun landasan teoritis yang kuat berdasarkan literatur yang relevan dalam bidang tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terbentuk pemahaman yang lebih mendalam terkait kontribusi teknologi dalam memperkaya komunikasi interaktif dalam pendidikan agama Kristen.

Kata Kunci: komunikasi interaktif; pendidikan agama kristen; pemanfaatan teknologi

## Pendahuluan

Kemajemukan Indonesia, yang mencakup keberagaman suku, agama, budaya, dan bahasa, menjadi landasan bagi kehidupan masyarakat yang heterogen. Dalam menghadapi tantangan kemajemukan tersebut, pendidikan muncul sebagai kekuatan yang memegang peran utama dalam menjaga harmoni dan toleransi di antara berbagai elemen masyarakat.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, pendidikan agama Kristen menjadi salah satu aspek krusial, memberikan kontribusi dalam membentuk pemahaman, penghargaan, dan respek atau kepedulian terhadap keberagaman tersebut.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Kristen di Indonesia bukan hanya sebagai wadah untuk mentransmisikan nilai-nilai Kristen kepada generasi muda, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan.<sup>3</sup> Komunikasi menjadi jembatan yang vital dalam merawat kemajemukan ini.<sup>4</sup> Komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dan menggalang pemahaman bersama, menjadi fondasi utama dalam pendidikan agama Kristen. Proses ini mencakup penyampaian materi, diskusi, dan refleksi, yang semuanya memerlukan interaksi aktif antara pengajar dan siswa, atau dikenal sebagai komunikasi interaktif.

Dalam era globalisasi ini, teknologi telah meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan.<sup>5</sup> Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, teknologi menjadi sebuah alat yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan efisiensi penyampaian materi. Penggunaan teknologi dapat mencakup berbagai aktivitas pembelajaran, seperti presentasi, diskusi, dan simulasi, yang semuanya dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang interaktif.<sup>6</sup> Pemanfaatan teknologi, juga bisa digunakan seperti melalui platform daring, hal ini bertujuan memperluas akses dan ketersediaan materi pendidikan agama Kristen, bahkan siswa dapat mengakses materi secara fleksibel. Penggunaan teknologi dalam pengajaran agama Kristen membuka ruang variasi presentasi materi dengan format yang lebih menarik sesuai dengan gaya belajar siswa. Platform daring tidak hanya sebagai sumber informasi, melainkan juga menciptakan interaksi antara siswa dan pengajar

---

<sup>1</sup>A. Alfindo, "Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), (2023): 242-251.

<sup>2</sup>K. B. Pranata dan N. Nome, "Pendidikan Agama Kristen sebagai Agen Restorasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis di Sekolah-Sekolah." *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*, 6(2), (2023): 37-63.

<sup>3</sup>R. Rombe, R. Rani, N. Nurlita, dan J. F. Parinding, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), (2023): 541-554.

<sup>4</sup>E. Sari & Rambe, E. M. "Efektivitas Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (Fkub) Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kabupaten Labuhanbatu." *Jurnal Bimas Islam*, 11(2), (2018): 325-364.

<sup>5</sup>D. K. Saragih, "Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), (2022): 2569-2577.

<sup>6</sup>M. Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Prenada Media, 2018), 10.

melalui forum diskusi, chat, dan kolaborasi, menambah dimensi sosial dalam pembelajaran. Pengajar dapat efisien memantau kemajuan siswa melalui sistem analitik di platform daring, memberikan wawasan yang lebih terarah terhadap aktivitas dan pencapaian siswa.

Penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi strategi komunikasi interaktif edukatif berbasis kearifan lokal.<sup>7</sup> Tetapi masih kurangnya analisis mendalam terkait dengan bagaimana teknologi dapat secara efektif mempromosikan komunikasi interaktif dan keterlibatan siswa dalam konteks pendidikan Kristen. Karena pendidikan agama Kristen muncul dari pemahaman akan dampak signifikan teknologi terhadap proses pembelajaran, maka artikel ini bertujuan menyelidiki dan membahas paradigma teori komunikasi dalam konteks pendidikan agama Kristen. Lebih lanjut, tujuannya adalah memberikan wawasan tentang penerapan teori komunikasi dan peran teknologi sebagai medium interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari bahan-bahan kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.<sup>8</sup> Metode studi pustaka cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mengkaji teori-teori, konsep, atau gagasan yang telah ada. Peneliti akan melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk buku-buku tentang komunikasi interaktif dan pendidikan agama Kristen, jurnal-jurnal ilmiah yang membahas penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta artikel-artikel online yang mengulas peran teknologi dalam pendidikan agama Kristen. Selanjutnya, peneliti akan membaca dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut dengan tujuan untuk mengkaji peran teknologi sebagai media komunikasi interaktif dalam konteks pendidikan agama Kristen.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Paradigma Teori Komunikasi dalam Pendidikan Agama Kristen***

Teori-teori komunikasi interaktif merupakan kerangka konseptual yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan dinamika komunikasi yang melibatkan interaksi aktif antara komunikator dan komunikan. Dalam pembahasan ini ada

---

<sup>7</sup>D. San Fauziya, E. Supriatna, & W. Wuryani, "Strategi Komunikasi Interaktif Edukatif Berbasis Kearifan Lokal dalam Menghadapi Era Revolusi Industri." In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* (Vol. 1, No. 1), (2018).

<sup>8</sup> A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 32.

beberapa teori yang relevan dalam konteks komunikasi interaktif antara pengajar dan siswa dalam Pendidikan Agama Kristen.

### *Komunikasi Transaksional*

Komunikasi transaksional, yang Barnlund perkenalkan pada tahun 1970, menekankan pentingnya kelangsungan proses pengiriman dan penerimaan pesan dalam suatu interaksi komunikasi.<sup>9</sup> Komunikasi transaksional merupakan evolusi dari proses interaksi dalam konteks komunikasi. Misalnya, Saat seseorang berbicara, penerima pesan tidak hanya berperan sebagai pendengar, melainkan juga memberikan tanggapan dengan menggunakan pesan nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau modulasi nada suara.<sup>10</sup> Teori ini menggambarkan komunikasi sebagai suatu proses dua arah di mana pengirim dan penerima saling memengaruhi satu sama lain. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, komunikasi transaksional menekankan pentingnya pertukaran pesan dan pemahaman antara pengajar (komunikator) dan siswa (komunikan). Komunikasi tidak hanya sebagai penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan respons aktif dari kedua belah pihak. Komunikasi transaksional dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agama Kristen kepada siswa. Dalam hal ini, guru berperan sebagai komunikator yang menyampaikan informasi kepada siswa. Siswa berperan sebagai komunikan yang menerima informasi dari guru.

Ada beberapa contoh penerapan komunikasi transaksional dalam proses Pendidikan Agama Kristen, yakni: pertama, seorang guru sedang menyampaikan materi tentang kasih kepada sesama. Guru memberikan informasi tentang konsep kasih kepada sesama, baik dari Alkitab maupun dari pengalamannya sendiri. Siswa mendengarkan informasi dari guru dan memberikan tanggapan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan contoh pengalaman mereka sendiri. Kedua, para siswa-siswi bentuk berkelompok dan sedang berdiskusi tentang pentingnya mendoakan orang lain. Siswa saling memberikan informasi tentang pendapat mereka masing-masing tentang pentingnya mendoakan orang lain. Siswa juga saling mendengarkan pendapat masing-masing dan memberikan tanggapan. Ketiga, seorang siswa sedang menulis refleksi diri tentang pengalamannya mengikuti ibadah di gereja. Siswa menuliskan pengalamannya dan kemudian membacakan refleksinya kepada teman-teman sekelasnya. Teman-teman sekelas memberikan tanggapan dan komentar tentang refleksi siswa tersebut.

Dari beberapa contoh di atas penerapan komunikasi transaksional dalam pendidikan agama Kristen menggambarkan interaksi aktif antara guru dan siswa,

---

<sup>9</sup>Luh Eka Susanti, et. al. *Bahasa Inggris: Komunikasi Interpersonal dan Transaksional* (Bandung: Intelektual Manifes Media, 2024), 43.

<sup>10</sup>Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 9.

serta antar siswa. Guru dan siswa saling berbagi informasi, pengalaman, dan memberikan tanggapan. Proses dialog, diskusi, dan refleksi memperkaya pemahaman tentang konsep keagamaan. Jadi, komunikasi transaksional memfasilitasi pemahaman mendalam dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Kristen.

Komunikasi transaksional memiliki beberapa kelebihan dalam pendidikan agama Kristen, seperti: pertama, efektivitas. Komunikasi transaksional dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran agama Kristen secara lebih efektif. Hal ini karena komunikasi transaksional melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa. Siswa dapat memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada guru, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang disampaikan. Kedua, partisipasi siswa. Komunikasi transaksional dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini karena komunikasi transaksional memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan dan menerima informasi. Siswa dapat lebih aktif dalam belajar karena mereka dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ketiga, pemahaman siswa. Komunikasi transaksional dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama Kristen. Hal ini karena komunikasi transaksional melibatkan diskusi dan refleksi. Diskusi dan refleksi dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

Meskipun memiliki kelebihan, komunikasi transaksional juga memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasannya antara lain: pertama, waktu. Komunikasi transaksional membutuhkan waktu yang lebih lama daripada komunikasi satu arah. Hal ini karena komunikasi transaksional melibatkan interaksi aktif antara komunikator dan komunikan. Kedua, keterampilan guru. Guru perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk menerapkan komunikasi transaksional. Guru perlu mampu mengelola diskusi dan memfasilitasi refleksi siswa. Secara keseluruhan, komunikasi transaksional merupakan model komunikasi yang efektif dan bermanfaat dalam pendidikan agama Kristen. Komunikasi transaksional dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran agama Kristen secara lebih efektif, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama Kristen.

### *Komunikasi Dialogis*

Dalam konteks era ini, perusahaan dan lembaga dari berbagai sektor semakin mengutamakan penggunaan media sosial sebagai sarana utama berkomunikasi.<sup>11</sup> Prioritas ini didukung oleh konsep komunikasi dialogis yang dapat memberikan

---

<sup>11</sup>A. Zerfass, D. Verčič, P. Verhoeven, A. Moreno, R. Tench, *European Communication Monitor 2019*. Exploring trust in the profession, transparency, artificial intelligence and new content strategies, 2019.

respons positif terhadap kebutuhan komunikasi saat ini. Zeffass lebih lanjut menerangkan bahwa tren peningkatan penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi utama di berbagai sektor. Pentingnya aktivitas dialog dalam membentuk sikap individu dalam interaksi menjadi sorotan dalam penelitian Sommerfeldt dan Yang.<sup>12</sup> Mereka menegaskan bahwa aktivitas dialog adalah elemen krusial yang mempengaruhi sikap individu. Konsep ini terkait dengan komunikasi dialogis yang menekankan saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, teori komunikasi dialogis menjadi relevan karena menekankan pentingnya mendengarkan dan memberikan nilai terhadap perspektif masing-masing pihak.

Komunikasi dialogis, sebagai model komunikasi, melihat komunikasi sebagai proses dialog antara dua orang atau lebih. Dalam hal ini, komunikator dan komunikan saling mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain. Proses dialog yang terbuka dan inklusif membentuk hubungan yang sehat antara pengajar dan siswa dalam konteks pendidikan agama Kristen. Komunikasi dialogis dapat digambarkan sebagai percakapan yang bersifat terbuka dan jujur. Dengan memahami dan menerapkan konsep komunikasi dialogis, pendidikan agama Kristen dapat menciptakan lingkungan komunikasi yang responsif, terbuka, dan membangun hubungan atau relasi yang baik dengan pemangku kepentingan.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, komunikasi dialogis dapat digunakan untuk berbagai tujuan, di antaranya: pertama, pemahaman nilai-nilai Kristen. Komunikasi dialogis dapat membantu siswa untuk memahami nilai-nilai Kristen secara lebih mendalam. Hal ini karena komunikasi dialogis melibatkan dialog antara siswa dan guru serta melibatkan teknologi yang ada. Siswa dapat saling berbagi pengalaman dan pemikiran mereka tentang nilai-nilai Kristen. Kedua, pengembangan sikap dan karakter. Komunikasi dialogis dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Hal ini karena komunikasi dialogis dapat membantu siswa untuk belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Ketiga, pembangunan komunitas. Komunikasi dialogis dapat membantu membangun komunitas yang saling mendukung dan menghargai. Hal ini karena komunikasi dialogis dapat membantu siswa untuk belajar bekerja sama dan menyelesaikan masalah bersama-sama.

---

<sup>12</sup>Sommerfeldt, E. J., & A. Yang, "Notes on a dialogue: Twenty years of digital dialogic communication research in public relations." *Journal of Public Relations Research*, 30(3), (2018): 59-64.

### *Komunikasi Transformatif*

Teori Komunikasi Transformatif memusatkan perhatian pada kemampuan komunikasi dalam mengubah pemahaman dan perilaku individu.<sup>13</sup> Dalam konteks pendidikan agama Kristen, konsep ini menegaskan bahwa pengajar memiliki potensi untuk menggunakan teknologi sebagai alat yang efektif dalam merubah persepsi siswa terhadap nilai-nilai Kristen, sekaligus mendorong perubahan perilaku positif. Teknologi bukan hanya sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan sebagai alat yang dapat membentuk keyakinan dan praktik keagamaan yang lebih mendalam. Komunikasi transformatif, dalam teori komunikasi, mewakili suatu kerangka konseptual yang menitikberatkan pada peran komunikasi dalam merangsang perubahan pemahaman dan perilaku individu atau kelompok. Dengan penekanan pada pencapaian perubahan yang lebih dalam dan berkelanjutan melalui proses komunikasi, teori ini bertujuan mencapai transformasi, bukan sekadar penyampaian informasi atau persuasi sederhana. Dalam pendidikan agama Kristen, hal ini relevan karena memberikan kontribusi pada pembentukan keyakinan dan praktik keagamaan yang lebih mendalam.

Tujuan utama dari komunikasi transformatif adalah menciptakan pandangan baru dan lebih mendalam terhadap dunia atau isu tertentu.<sup>14</sup> Proses ini mendorong individu atau kelompok untuk melihat suatu perspektif yang baru, merangsang pemahaman yang lebih dalam, dan memperkuat perubahan perilaku. Pemahaman konsep Komunikasi Transformatif memberikan panduan bagi praktisi komunikasi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam pemahaman dan perilaku masyarakat secara holistik.

Konsep Komunikasi Transformatif memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan agama Kristen, terutama ketika diterapkan dalam konteks pemanfaatan teknologi sebagai media komunikasi interaktif. Ada beberapa kaitan antara Komunikasi Transformatif dengan pendidikan agama Kristen, yakni: pertama, transformasi pemahaman nilai-nilai agama. Komunikasi Transformatif dalam pendidikan agama Kristen melibatkan upaya untuk mengubah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Melalui penggunaan teknologi, konten pendidikan agama Kristen dapat dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang memicu transformasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama. Kedua, pemberdayaan siswa. Konsep pemberdayaan dalam Komunikasi Transformatif mencerminkan upaya memberdayakan siswa agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi sebagai media

---

<sup>13</sup> D. Darti, D. A. Rantung, L. Naibaho, & N. I. Boiliu, "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Digital." *JRegula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(2), (2023):133-146.

<sup>14</sup> D. N. Susilastuti, B. A. Suparno, & A. Soeprapto, "Vocal Point: Komunikasi Transformatif dalam Desa Melek Politik." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(3), (2016): 203-214.

interaktif dapat memberikan siswa kontrol lebih besar terhadap proses pembelajaran, mendorong keterlibatan aktif, dan meningkatkan penerapan nilai-nilai agama.

Ketiga, interaksi dan dialog. Komunikasi Transformatif menekankan pentingnya interaksi dan dialog saling menghargai. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, teknologi dapat menjadi medium untuk menciptakan ruang interaktif antara pengajar dan siswa. Forum diskusi, chat, atau platform daring dapat memfasilitasi dialog dan pertukaran ide, mendukung prinsip-prinsip Komunikasi Transformatif. Keempat, penggunaan teknologi sebagai alat transformasi. Konsep Komunikasi Transformatif mencakup penggunaan komunikasi untuk mengubah pemahaman dan perilaku. Teknologi dapat diarahkan untuk merangsang perubahan ini dalam konteks pendidikan agama Kristen. Multimedia, simulasi, atau aplikasi khusus dapat menjadi alat transformasi yang dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Kristen. Kelima, keadilan pendidikan. Aspek keadilan sosial dalam Komunikasi Transformatif relevan dalam konteks pendidikan agama Kristen. Teknologi dapat digunakan untuk mengatasi ketidaksetaraan akses pendidikan dan memastikan bahwa nilai-nilai agama Kristen dapat diakses oleh semua siswa tanpa memandang latar belakang atau lokasi mereka. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teori-teori tersebut, pengajar dapat menciptakan lingkungan komunikasi interaktif yang efektif dalam membimbing siswa dalam pemahaman nilai-nilai Kristen dalam konteks keberagaman dan perkembangan teknologi.

### *Teknologi sebagai Media Komunikasi Interaktif*

Teknologi memiliki potensi sebagai sarana komunikasi interaktif dalam pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyajikan pengalaman belajar yang lebih menarik. Penggunaan teknologi bukan hanya tren, melainkan juga menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat dan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai medium untuk menciptakan komunikasi interaktif.<sup>15</sup> Sejalan dengan konsep Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi menjadi pendorong utama transformasi dalam berbagai sektor kehidupan, pemanfaatan teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif merupakan upaya strategis untuk mempersiapkan masyarakat dan juga siswa menghadapi perubahan cepat dan dinamis dalam era industri yang semakin terkoneksi dan otomatis. Konsep Revolusi Industri 4.0 mencakup penggunaan teknologi berbasis komunikasi berkesinambungan melalui internet, memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi tidak hanya terjadi antara manusia, manusia dan mesin, tetapi juga melibatkan interaksi antara mesin-mesin itu sendiri.

---

<sup>15</sup>S. Anshori, "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1), (2018).

Ada beberapa jenis teknologi yang dapat digunakan sebagai media komunikasi interaktif. Jenis teknologi tersebut antara lain: pertama, Teknologi informasi dan komunikasi (TIK). TIK meliputi berbagai perangkat teknologi, seperti komputer, laptop, tablet, smartphone, dan internet. TIK dapat digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran, seperti presentasi, diskusi, dan simulasi. Kedua, Media sosial. Media sosial merupakan platform komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk saling terhubung dan berinteraksi. Media sosial dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, Game edukasi. Game edukasi merupakan permainan yang dirancang untuk tujuan pendidikan. Game edukasi dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teknologi memiliki peran yang signifikan sebagai sarana komunikasi interaktif dalam pembelajaran agama Kristen. Pemanfaatan teknologi tidak hanya sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai medium untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pentingnya teknologi dalam konteks pendidikan agama Kristen juga terkait dengan konsep Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi menjadi penggerak utama transformasi dalam berbagai sektor kehidupan. Dalam perspektif ini, pemanfaatan teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bukan hanya sebuah tren, melainkan juga merupakan strategi penting untuk mempersiapkan masyarakat dan siswa menghadapi perubahan cepat dan dinamis dalam era industri yang semakin terkoneksi dan otomatis.

Jenis-jenis teknologi yang dapat digunakan sebagai media komunikasi interaktif, seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), media sosial, dan game edukasi, memberikan variasi dan fleksibilitas dalam mendukung berbagai aspek pembelajaran agama Kristen. Dengan demikian, integrasi teknologi sebagai media komunikasi interaktif dapat menjadi suatu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Kristen.

### **Kesimpulan**

Artikel membahas penerapan tiga teori komunikasi (Komunikasi Transaksional, Komunikasi Dialogis, dan Komunikasi Transformatif) dalam pendidikan agama Kristen. Komunikasi Transaksional fokus pada pertukaran pesan dan pemahaman, meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan interaksi aktif antara guru dan siswa. Kelebihannya terletak pada respons langsung dan partisipasi siswa. Komunikasi Dialogis menekankan dialog terbuka dan saling menghargai untuk memperdalam pemahaman nilai-nilai Kristen, mengembangkan sikap, karakter, dan membangun komunitas yang mendukung. Komunikasi Transformatif

menitikberatkan peran komunikasi dalam merangsang perubahan pemahaman dan perilaku dengan menggunakan teknologi sebagai alat transformasi untuk membentuk keyakinan dan praktik keagamaan yang lebih mendalam dalam konteks pendidikan agama Kristen. Selanjutnya, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, media sosial, dan game edukasi, pengajar dapat menciptakan pengalaman pembelajaran menarik dan memfasilitasi keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, integrasi teori komunikasi dan teknologi membentuk lingkungan pembelajaran agama Kristen responsif, terbuka, dan berfokus pada transformasi nilai-nilai keagamaan, meningkatkan efektivitas penyampaian materi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa melalui interaksi, dialog, dan teknologi.

### Rujukan

- Alfindo, A. "Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), (2023): 242-251.
- Anshori, S. "Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran." *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1), (2018).
- Darti, D., D. A. Rantung, L. Naibaho, & N. I. Boiliu. "Pembelajaran Transformatif Pendidikan Agama Kristen di Era Teknologi Digital." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(2), (2023):133-146.
- Pranata, K. B., & N. Nome. "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Agen Restorasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama Yang Harmonis Di Sekolah-Sekolah." *Jurnal Filsafat Dan Teologi Katolik*, 6(2), (2023): 37-63.
- Rombe, R., R. Rani, N. Nurlita, & J. F. Parinding, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), (2023): 541-554.
- Fauziya, D. San, E. Supriatna, & W. Wuryani. "Strategi Komunikasi Interaktif Edukatif Berbasis Kearifan Lokal dalam Menghadapi Era Revolusi Industri." In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* (Vol. 1, No. 1), (2018).
- Sanusi, A. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Saragih, D. K. "Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), (2022): 2569-2577.
- Sari, E., & E. M. Rambe. "Efektivitas Komunikasi Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam Pencegahan Konflik Keagamaan di Kabupaten Labuhanbatu." *Jurnal Bimas Islam*, 11(2), (2018): 325-364.

- Sommerfeldt, E. J., & A. Yang. "Notes on a dialogue: Twenty years of digital dialogic communication research in public relations." *Journal of Public Relations Research*, 30(3), (2018): 59-64.
- Suherman, Ansar. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Susanti, Luh Eka, et. al. *Bahasa Inggris: Komunikasi Interpersonal dan Transaksional*. Bandung: Intelektual Manifes Media, 2024.
- Susilastuti, D. N., B. A. Suparno, & A. Soeprapto. "Vocal Point: Komunikasi Transformatif dalam Desa Melek Politik." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(3), (2016): 203-214.
- Yaumi, M. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Prenada Media, 2018.
- Zerfass, A., D. Verčič, P. Verhoeven, A. Moreno, R. Tench. *European Communication Monitor 2019*. Exploring trust in the profession, transparency, artificial intelligence and new content strategies, 2019.